

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN
KE POSYANDU LARASLESTARI II PADA LANSIA
DI DUSUN KARANG TENGAH SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
SULISTIANINGSIH
201210201143**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN
KE POSYANDU LARASLESTARI II PADA LANSIA
DI DUSUN KARANG TENGAH SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
SULISTIANINGSIH
201210201143**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN
KE POSYANDU LARASLESTARI II PADA LANSIA
DI DUSUN KARANG TENGAH SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh :
SULISTIANINGSIH
201210201143**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN
KE POSYANDU LARASLESTARI II PADA LANSIA
DI DUSUN KARANG TENGAH SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh
SULISTIANINGSIH
201210201143**

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal
26 April 2016

Pembimbing



Widaryati, S.Kep., Ns., M.Kep,

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN KE POSYANDU LARASLESTARI II PADA LANSIA DI DUSUN KARANG TENGAH SLEMAN YOGYAKARTA¹

Sulistianingsih², Widaryati³, Ibrahim Rahmat⁴

INTISARI

Posyandu mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan frekuensi kunjungan ke Posyandu Laraslestari II pada Lansia di Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah kuantitatif analisis *korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua lansia yang tinggal di Posyandu Laraslestari II Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* berjumlah 46 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan data kunjungan posyandu selama 1 tahun. Analisis data menggunakan uji *korelasi Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan lansia yang mendapat motivasi baik 8 orang (17,4%), motivasi cukup 24 orang (52,2%), kurang 14 (30,4%) sedangkan frekuensi kunjungan posyandu lansia baik 7 orang (15,2%), cukup 16 orang (34,8%), kurang 23 orang (50,0%). Hasil uji *statistik Kendall Tau* didapatkan nilai $\tau = 0,704$ dengan taraf signifikan $p=0,000<0,05$ dengan taraf kesalahan 5% sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Semakin tinggi motivasi maka frekuensi kunjungan ke posyandu semakin meningkat. Diharapkan kader untuk dapat memberikan motivasi pada lansia sehingga dapat meningkatkan kunjungan ke posyandu setiap bulan.

Kata Kunci : Motivasi, Frekuensi Kunjungan, Posyandu Lansia.

Kepustakaan : 28 buku (2000-2015), 5 jurnal, 10 skripsi, 2 tesis, 5 website.

Jumlah Halaman : xiii, 68 halaman, 10 tabel, 2 gambar, 15 lampiran.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Progam Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Progam Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gajah Mada Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN MOTIVATION AND VISIT FREQUENCY TO LARASLESTARI II ELDERLY HEALTH CARE CENTER AT KARANG TENGAH VILLAGE OF SLEMAN YOGYAKARTA¹

Sulistianingsih², Widaryati³, Ibrahim Rahmat⁴

ABSTRACT

Health care center has an important role in improving the social welfare of elderly. The study aims to reveal the correlation between motivation and visit frequency to Laraslestari II elderly health care center at Karang Tengah Village of Sleman Yogyakarta. The design of the study is *correlation* quantitative analysis with *cross sectional* approach. The population of the study is all elderly who live in Laraslestari II health care center at Karang Tengah Village of Sleman Yogyakarta. The sampling technique uses *saturated sampling*. There are 46 respondents in the study. The instrument uses questionnaire the data of health care center visit in 1 year. The data analysis uses *Kendall Tau correlation* test. The result shows that there are 8 elderlies who get good motivation (17,4%), 24 elderlies who get enough motivation (52,2%) and 14 elderlies who get less motivation (30,4%). There are 7 elderlies who have good visit frequency (15,2%), 16 elderlies who have enough visit frequency (34,8%), and 23 elderlies who have less visit frequency (50,0%). The result of *Kendall Tau correlation* test shows that $\tau = 0,704$ with significant extent $p=0,000 < 0,05$ and error extent of 5%. So, H_0 is refused and H_a is accepted. In conclusion, the higher motivation for visiting health care center the higher frequency visit to health care center. It is expected that health cadre can give motivation to elderly so their visit frequency will increase every month.

Keywords : Motivation, Visit Frequency, Elderly Health Care.

Bibliography : 28 book (2000-2015), 5 journals, 10 undergraduate papers, 2 thesis, 5 websites.

Pages : xiii, 68 pages, 10 tables, 2 pictures, 15 appendices.

¹Title of the Thesis

²Student of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

⁴Lecturer of School of Health Sciences, Gajah Mada University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Posyandu mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia, yaitu sebagai suatu forum komunikasi antara usia lanjut, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial yang kegiatannya mencakup segi promotif dan preventif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Posyandu lansia adalah pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang sudah digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan usia lanjut melalui kelompok usia lanjut yang mandiri (Badan Informasi Daerah, 2007 dalam Nurhidayah, 2009).

Kegiatan posyandu lansia pada prinsipnya harus dilakukan 1 bulan sekali agar dapat memantau kondisi kesehatan. Dalam kegiatan ini setiap lansia yang datang akan dilakukan pelayanan kesehatan, penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kesehatan secara berkala, peningkatan olahraga, pengembangan keterampilan, bimbingan pendalaman agama, dan

pengelolaan dana sehat. Perkembangan pelayanan kesehatan yang optimal ditunjukkan dengan meningkatnya usia harapan hidup manusia yang menunjukkan keberhasilan dalam pembangunan kesehatan dan kualitas hidup suatu negara atau suatu daerah. Dan hal ini mengakibatkan meningkatnya jumlah dan proporsi penduduk lansia (Nurhidayah, 2009).

Puskesmas telah membina beberapa kader posyandu di Provinsi Indonesia untuk memberikan pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat termasuk lansia. Menurut keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/MENKES/2013 tentang standar pelayanan minimal bidang kesehatan di kabupaten/kota, untuk posyandu yaitu 40% dan pelayanan kesehatan usia lanjut 70%. Secara kualitas, perkembangan jumlah posyandu di Indonesia sangat mengembirakan, karena setiap desa ditemukan sekitar 3-4 posyandu. Posyandu dirancang pada tahun 1986, jumlah posyandu tercatat sebanyak 25.000 unit posyandu, sedangkan pada tahun 2007 ada 250.000 unit posyandu. Namun, hanya sekitar 40% saja yang

masih aktif dalam kegiatan posyandu (Depkes RI, 2006).

Frekuensi kunjungan posyandu lansia dari tahun ke tahun semakin menurun. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Henniwati (2007) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan lansia ke posyandu hanya 505 orang (20,1%) dari 2511 orang lansia yang dibina di Kabupaten Aceh Timur. Pada bulan Juni tahun 2008, jumlah kunjungan lansia yang datang ke posyandu di Puskesmas Kabupaten Aceh Timur berjumlah 462 orang.

Hartiningsih (2011) di Puskesmas Mojo Surabaya menyatakan bahwa lansia merupakan kelompok resiko tinggi, tetapi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia sangat rendah. Dimana menurut perolehan data di Puskesmas Mojo Surabaya (2011) kunjungan posyandu lansia hanya 2,09%. Berdasarkan survey yang dilakukan Desiana (2007) di Dusun Kabregan Piyungan Bantul Yogyakarta dari total lanjut usia 93 orang, hanya 25 orang saja atau 25% yang teratur mengunjungi posyandu.

Hasil penelitian yang dilakukan Suseno (2012) motivasi lansia adalah

salah satu faktor yang dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan lansia ke posyandu. Motivasi tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan karena seseorang terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Jadi, dapat diartikan bahwa lansia yang memiliki motivasi akan terdorong untuk mengikuti posyandu. Di sisi lain bagi lansia yang tidak memiliki motivasi untuk datang ke posyandu dikhawatirkan kesehatan lansia tidak terpantau.

Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan (perilaku). Motivasi sangat erat kaitanya dengan seorang lansia karena motivasi akan berfungsi untuk menentukan arah perbuatan apa yang harus dilakukan dengan baik terutama dalam meningkatkan kesehatan seorang lansia salah satunya adalah dalam keaktifan kedatangan ke posyandu (Terry, 1986 dalam Notoadmodjo, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan di Posyandu Laraslestari II Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta tercatat bulan Oktober 2015 terdapat 46 orang lansia. Hasil wawancara yang dilakukan pada Ketua Dukuh hanya sekitar 6 orang lansia (13%) saja yang hadir dalam

kegiatan posyandu alasan mereka tidak mengikuti posyandu karena pemanfaatan posyandu yang kurang. Sementara itu ditemui juga 4 dari 7 lansia mengatakan bahwa alasan mereka tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia karena tidak ada yang mengingatkan atau mencari informasi karena kesibukan keluarga dalam bekerja, sedangkan 3 dari 7 lansia tersebut mengatakan datang ke posyandu karena sedang bertemu dengan teman sesama lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analisis *korelasi* yaitu penelitian yang menghubungkan dua variabel yang akan diteliti (Notoadmojo, 2012). Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel bebas dan terikat yang diteliti dan diukur secara hampir bersamaan dan dinilai hanya satu kali. Populasi penelitian ini adalah semua lansia yang berada di Posyandu Laraslestari II di Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta sebanyak 46 orang lansia. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan data kunjungan posyandu selama 1 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*.

Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan data kunjungan posyandu selama 1 tahun. Analisis data menggunakan uji *korelasi Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Karang Tengah terletak di Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta. Dusun tersebut mempunyai perbatasan sebelah utara Desa Ponowaren, selatan Desa Kajor, timur Desa Kwarasan, barat Ponowaren *Ringroad*.

Dusun Karang Tengah memiliki program yang bergerak dalam bidang kesehatan yaitu posyandu lansia yang setiap bulanya mengadakan pelayanan kesehatan bagi para lansia. Posyandu tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kesehatan yang menunjang dan untuk mencapai masyarakat sejahtera. Adapun kegiatan yang ada di posyandu meliputi: meja 1

pendaftaran, meja 2 pengukuran berat badan, meja 3 pencatatan KMS meja 4 pemeriksaan tekanan darah dan penyuluhan serta meja 5 PMT.

1. Analisis Univariat

a. Motivasi

Tabel 4.2 Distribusi Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik di Posyandu Laraslestari II pada Lansia Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta

Motivasi (%)	intrinsik		Ekstrinsik	
	F	(%)	F	(%)
Kurang (<55)	27	58,7	8	17,4
Cukup (56%-75)	16	34,8	19	41,3
Baik(76%-100)	3	6,5	19	41,3
Total	46	100,0	46	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia pada kategori motivasi intrinsik di Posyandu Laraslestari II pada Lansia Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta memiliki motivasi intrinsik yang kurang yaitu sebanyak 27 orang (58,7%), dan sebagian besar lansia pada kategori motivasi ekstrinsik di Posyandu Laraslestari II pada Lansia Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta memiliki motivasi ekstrinsik yang cukup dan baik yaitu sebanyak 19 orang (41,3%).

Tabel 4.3 Distribusi Motivasi di Posyandu Laraslestari II pada Lansia Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta

Motivasi (%)	Frekuensi	(%)
Kurang (<55)	14	30,4
Cukup (56%-75)	24	52,2
Baik (76%-100)	8	17,4
Total	46	100,0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki motivasi cukup yaitu sebanyak 24 orang (52,2%).

b. Frekuensi ke Posyandu Laraslestari II pada Lansia

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi ke Posyandu Laraslestari II pada Lansia di Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta

Frekuensi ke posyandu (%)	Frekuensi	(%)
Kurang (<55)	23	50,0
Cukup (56%-75)	16	34,8
Baik (76%-100)	7	15,2
Total	46	100,0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki frekuensi kunjungan ke posyandu kurang sebanyak 23 orang (50,0%) dan lansia yang memiliki frekuensi kunjungan cukup sebanyak 16 orang (34,8%).

Sedangkan lansia yang memiliki frekuensi kunjungan baik sebanyak 7 orang (15,2%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Hubungan Motivasi dengan Frekuensi ke Posyandu Laraslestari II pada Lansia di Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta

Motivasi (%)	Frekuensi ke posyandu						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Kurang (<55)	14	30,4	0	0,0	0	0,0	14	30,4
Cukup (56-75)	8	17,4	15	32,6	1	2,18	24	52,1
Baik (76-100)	1	2,18	1	2,18	6	13,0	8	17,3
Total	23	50,0	16	35,0	7	15,0	46	100,0

Tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa hasil tabulasi silang lansia yang mendapat motivasi dengan frekuensi kunjungan posyandu paling banyak yaitu lansia yang memiliki motivasi cukup dengan frekuensi kunjungan posyandu cukup yaitu sebanyak 15 orang (32,6%).

Tabel 4.8 Uji korelasi Kendall Tau

Uji Korelasi	Nilai Koefisien Korelasi	Hasil Sig.
Kendall Tau	0,704	0,000

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ lebih kecil dari nilai $p<0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan motivasi dengan frekuensi ke Posyandu Laraslestari II pada Lansia di Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta diperoleh nilai 0,704 yang berarti bahwa motivasi lansia memiliki keeratan hubungan yang kuat terhadap frekuensi kunjungan posyandu. Dan dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi motivasi maka frekuensi ke Posyandu semakin meningkat.

Pembahasan

1. Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar motivasi intrinsik yang dimiliki lansia adalah kurang sebanyak 27 orang (58,7%).

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam individu itu sendiri. Individu tersebut senang melakukan perbuatan itu, perbuatan itu sendiri tampak sebagai keinginan dan kebutuhan pokok yang menjadi dasar dan harapan yang akan diperolehnya dengan tercapainya tujuan (Monks dan Knoers dalam Andriyani, 2013).

Motivasi intrinsik muncul karena adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan menunjukkan adanya kekurangan yang

dialami individu (Usmara, 2006). Manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan yaitu kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktifitas. Hal ini sangat penting bagi lansia karena kegiatan ini mengandung kegembiraan baginya. Selain itu ada kebutuhan lainnya yaitu kebutuhan untuk menyenangkan orang lain. Banyak orang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan dapat dinilai dari berbagai tindakan usaha memberikan kesenangan pada orang lain, hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut (Nasution, 2002 dalam Ratnasari, 2014).

Berbagai usaha yang dilakukan oleh manusia tentunya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya, namun agar keinginan dan kebutuhannya dapat terpenuhi tidaklah mudah didapatkan apabila tanpa usaha yang maksimal. Mengingat kebutuhan orang yang satu dengan yang lain berbeda-beda tentunya cara untuk memperolehnya akan berbeda pula. Dalam memenuhi kebutuhannya seseorang akan berperilaku sesuai dengan dorongan yang dimiliki dan apa yang mendasari perilakunya, untuk itu

dapat dikatakan bahwa dalam diri seseorang ada kekuatan yang mengarah kepada tindakanya (Koesmono, 2005).

b. Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian motivasi yang dimiliki lansia pada kategori motivasi ekstrinsik memiliki cukup dan baik yaitu sebanyak 19 orang (41,3%).

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar (Suryabrata, 2005). Rangsangan tersebut antara lain orang-orang terdekat, lingkungan atau pergaulan. Dari hasil penelitian menunjukkan motivasi ekstrinsik pada kategori cukup dan baik yang nilainya sama yaitu sebanyak 19 orang (41,3%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik sifatnya dinamis, dapat berubah-ubah dan juga komponen-komponen lain untuk tetap mempertahankan motivasi ekstrinsik (Suryabrata, 2005).

Keluarga merupakan peran penting dalam mendorong motivasi, minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. keluarga bisa menjadi motivasi kuat bagi lansia apabila

selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan penyakit degeneratif yang rentan terhadap lansia (Depkes RI, (2006).

Selain keluarga, motivasi juga dapat diperoleh dari dukungan sosial seperti halnya teman, pemerintah maupun tenaga kesehatan (Sadirman, 2011).

2. Frekuensi ke Posyandu Laraslestari II pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian frekuensi kunjungan lansia dapat diketahui bahwa sebagian besar kunjungan lansia kurang yaitu sebanyak 23 orang (50,0%).

Frekuensi kunjungan lansia di Posyandu ini dilihat dari data KMS lansia selama 1 tahun pada masing-masing responden. Kunjungan lansia dapat dikatakan baik apabila kunjungan dilakukan setiap bulan atau sebanyak 12 kali kunjungan dalam 1 tahun (Sulistiyorini dkk, 2010).

Salah satu cara yang dilakukan dalam upaya preventif dan promotif untuk mencapai derajat kesehatan

yang lebih baik adalah dengan mengikuti posyandu lansia. Lansia yang aktif berkunjung ke posyandu memiliki status Indeks Massa Tubuh (IMT) normal, sedangkan lansia yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu dikhawatirkan kesehatan lansia tidak terpantau, dimana lansia merupakan salah satu kelompok rawan dipandang dari segi kesehatan karena kepekaan dan kerentanan yang tinggi terhadap gangguan kesehatan dan ancaman kematian (Wijayanti, 2007).

3. Hubungan Motivasi dengan Frekuensi di Posyandu Laraslestari II pada Lansia.

Berdasarkan uji statistik *Kendall Tau* didapatkan nilai $\tau = 0,704$ dengan taraf signifikan atau $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian ini dapat diartikan ada hubungan motivasi dengan frekuensi ke Posyandu Laraslestari II pada Lansia di Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta diperoleh nilai 0,704 yang berarti bahwa motivasi lansia memiliki keeratan hubungan yang kuat terhadap frekuensi kunjungan posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di Posyandu Desa Bapangsari Bagelen Purworejo (Dewi, 2013). Selain itu penelitian sebelumnya menyimpulkan ada hubungan motivasi keluarga dengan mekanisme koping lansia di RT 01 RW 01 Desa Sumberpucung Kabupaten Malang (Mahardika, 2005).

Motivasi merupakan hal yang sangat penting karena dengan tingginya motivasi yang dimiliki seseorang maka akan dapat menimbulkan semangat yang tinggi (Hasibuan, 2003). Pernyataan ini dipertegas dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi yang tinggi akan tampil berupa kesediaan untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh, dan tekun untuk mencapai kegiatan yang optimal (Simamora, 1995 dalam Dewi dkk, 2016). Seseorang akan berhasil dalam mencapai tujuannya, kalau di dalam diri sendiri ada dorongan atau motivasi, maka dari itu motivasi

sangatlah penting bagi lansia (Sadirman, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Motivasi lansia ke Posyandu Laraslestari II di Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta sebagian besar pada kategori cukup.
2. Frekuensi lansia ke Posyandu Laraslestari II di Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta sebagian besar pada kategori kurang.
3. Semakin tinggi motivasi maka frekuensi ke posyandu semakin meningkat.

Saran

1. Bagi Responden

Bagi responden yang memiliki kunjungan di posyandu dengan kriteria baik agar tetap dipertahankan, sedangkan untuk responden yang memiliki frekuensi kunjungan ke posyandu dengan kriteria cukup dan kurang diharapkan dapat meningkatkan kunjungan ke Posyandu setiap bulan agar status kesehatan dapat terpantau dengan baik.

2. Bagi Keluarga Lansia

Diharapkan keluarga lansia dapat memberikan motivasi secara intrinsik sehingga memfasilitasi lansia untuk datang ke posyandu.

3. Bagi Kader Posyandu dan Pengurus Masyarakat Dusun Karang Tengah

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik lansia dengan mengadakan perkumpulan pada lansia sehingga dapat memotivasi lansia untuk datang ke posyandu. selain itu, hendaknya memberikan pelayanan yang lebih menarik terhadap lansia yang berkunjung ke posyandu seperti mengadakan kunjungan ke rumah-rumah sehingga status kesehatan lansia dapat terpantau dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam dan meluaskan area penelitian, jumlah responden dan materi penelitian.

Daftar Pustaka

Azannia, N. (2007). *Perbedaan Status IMT Lansia yang Aktif dan Tidak Aktif pada Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Surabaya*. <http://adln.fkm.unair.ac.id>, diakses tanggal 23 Oktober 2015.

Andriyani, J. (2013). *Terapi Religius Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Lansia*. Jurnal Al-Bayan. Vol.19, No.28, Juli-Desember 2013.

Depkes RI. (2006). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta.

Dewi dkk. (2016). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. e-Journal Manajemen Volume 4 Tahun 2016.

Dewi, F.K. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Frekuensi Kunjungan Lansia untuk Pemeriksaan Kesehatan di Posyandu Lansia Desa Bapangsari Bagelan Purworejo Jawa Tengah*. (Skripsi tidak di publikasikan). Progam Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Hartiningsih, S. (2011). *Pelayanan Kesehatan Lansia Berdasarkan Kebutuhan dan Harapan Lansia serta Kemampuan Provider di Puskesmas Mojo Surabaya*. (Tesis tidak di publikasikan). Universitas Airlangga: Surabaya.

Hasibuan. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT.Bumi Aksara: Jakarta.

Henniwati. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur*. (Tesis tidak di publikasikan).

Universitas Sumatra Utara:
Medan.

- Koesmono, H.T. (2005). *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Skala Menengah di Jawa Timur*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol.7. No.2, September 2005.
- Mahardika, V. (2005). *Hubungan Motivasi Keluarga dengan Mekanisme Koping Lansia di RT 01 RW 01 Desa Sumberpucung Kabupaten Malang*. (Skripsi di publikasikan). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____ (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nurhidayah, F. (2009). *Motivasi Usia Lanjut Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Usia Lanjut di Taman Patehan Kraton Yogyakarta*. (Skripsi tidak di publikasikan). Progam Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Ratnasari, B.L.U (2014). *Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi DIII Kebidanan*. (Skripsi tidak di publikasikan). Progam Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafinda Persada: Jakarta.
- Sulistyorini, dkk. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Suryabrata, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Usmara. (2006). *Motivasi Kerja*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Wijayanti, R. (2007). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Melalui Interaksi Sosial, Upaya Penyediaan Transportasi, Finansial dan Dukungan Dalam Menyiapkan Makanan Dengan Respon Kehilangan pada Lansia di Desa Pejaka Kalibagor Banyumas*. (Skripsi di publikasikan). Universitas Sumatera Utara.